



PENDIDIKAN ISLAM DI INGGRIS  
MENELUSURI EKSISTENSI DAN DINAMIKA PENDIDIKAN ISLAM INGGRIS

**Bambang Supradi**

*bambangsupriadii0608@gmail.com*

Institut Agama Islam Likman Edy Pekanbaru, Riau

**Abstrak**

*Fokus penelitian artikel ini adalah tentang sistem pendidikan Islam di Inggris, data dikumpulkan melalui teknik dokumen dengan sumber data berbagai literatur, baik jurnal, buku ataupun literatur yang relevan dengan pokok pembahasan. Diantara negara yang populasi penduduknya sebagian kecil muslim adalah negara Inggris. Oleh karena itu, bagaimana eksistensi dan sistem pendidikan Islam di Inggris akan dibahas dalam makalah ini. Semoga pembahasan ini menambah wawasan kita dalam hal perbandingan pendidikan Islam, untuk itu dalam jurnal ini penulis akan membahas dan mengembangkan pendidikan Islam di Inggris yang meliputi bentuk dan sistem pembaruan di Inggris*

Kata kunci: Pendidikan Islam, Inggris

**Pendahuluan**

Luas negara Inggris : 130,395 kilometer persegi dengan Ibu Kota negaranya adalah London. Inggris merupakan negara kerajaan dengan kepemimpinan tertinggi dipegang oleh seorang Ratu atau Raja, sedangkan pemerintahan dijalankan oleh seorang Perdana Menteri. Inggris yang sering dikenal dengan negara Britania Raya terdiri dari 4 negara bagian yaitu Inggris, Irlandia Utara, Skotlandia dan Wales. Inggris diatur langsung oleh Parlemen Britania Raya, meskipun negara-negara Britania lainnya mempunyai pemerintahan sendiri (devolusi). Kerajaan Inggris merupakan salah satu negara terbesar dan kebudayaan tertua di Eropa, Inggris dikenal sebagai salah satu sumber ilmu pengetahuan, sastra, dan kesenian dunia.

Topografi Inggris sebagian besar terdiri dari perbukitan dan dataran rendah, terutama di Inggris bagian tengah dan selatan. Dataran tinggi terdapat di bagian utara (misalnya, pegunungan Danau District, Pennines, serta Yorkshire Dales) dan di barat daya (misalnya Dartmoor dan Cotswolds). Ibu kota Inggris dahulunya adalah Winchester, kemudian digantikan oleh London pada tahun 1066. Saat ini London merupakan daerah metropolitan terbesar di Britania Raya dan zona perkotaan terbesar di Uni Eropa berdasarkan luas wilayah.[catatan 3] Penduduk Inggris berjumlah sekitar 53 juta jiwa, atau sekitar 84% dari total populasi Britania Raya, sebagian besarnya terkonsentrasi di London, Inggris Tenggara, dan kawasan-kawasan konurbasi di Midlands, Barat Laut, Timur Laut dan Yorkshire, masing-masing wilayah ini dikembangkan sebagai daerah industri utama selama abad ke-19. Sedangkan kawasan padang rumput terdapat di luar wilayah kota-kota besar.

Inggris merupakan salah satu negara modern yang memiliki beragam multi budaya. Kehidupan beragama di Inggris terlihat cukup harmonis dan walaupun sebagian besar beragama Kristen, namun penduduk beragama Islam juga mempunyai populasi cukup besar. Inggris salah satu negara di Eropa yang mempunyai mata uang tersendiri, yaitu Poundsterling, yang saat ini menjadi mata uang paling mahal di dunia.

Inggris adalah salah satu negara kerajaan yang tergolong tertua di benua Eropa. Dalam sejarah perkembangannya, Inggris telah berhasil membina bangsanya menjadi salah satu bangsa yang dapat menguasai tujuh samudera dengan semboyannya “Rule the Waves” (kuasai seluruh gelombang samudera). Inggris adalah bangsa bahari yang mampu menguasai tujuh samudera itu dengan armada

kapal-kapal dagangnya, juga kapal perangnya di masa silam.<sup>1</sup>

United Kingdom (UK) adalah negara dengan sistem demokrasi parlementer. Pemerintah pada dasarnya dibentuk melalui partai politik yang menenangkan dukungan mayoritas di parlemen, khususnya di *House of Commons*. Sudah cukup lama dua partai besar yaitu Partai Buruh (*Labour Party*) dan Partai Konservatif (*conservative Party*) secara bergantian memenagkan pemilihan dan pemimpin, dan bertanggung jawab membentuk kabinet. Menteri negara urusan pendidikan dan ilmu pengetahuan sebagai pimpinan politik Departemen Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan adalah, menteri kabinet yang bertanggung jawab atas pendidikan di England , dan atas perguruan tinggi di seluruh Britania raya (*Great Britain*).<sup>2</sup>

## Metode

Studi ini merupakan studi kualitatif yang jenisnya penelitiannya adalah studi kepustakaan (library research). Data dikumpulkan melalui teknik dokumen dengan sumber data berbagai literatur baik jurnal, buku ataupun literatur yang relevan dengan pokok pembahasan. Literatur dikumpulkan menggunakan mesin pencarian online “Google”. Literatur yang terkumpul dianalisis dengan beberapa tahapan. Pertama; melakukan pemanajemenan dan pereduksian terhadap literatur yang telah dikumpulkan, kedua; dilakukannya pembacaan dan sekaligus penganalisaan terhadap literatur yang terkumpul, ketiga; dilakukannya visualisasi dari literatur yang ada dengan bentuk pengklasifikasian sesuai dengan sub pembahasan dalam artikel, dan keempat; penarikan kesimpulan yang ditampilkan pada bagian diskusi di dalam artikel ini

## Pembahasan

### 1. Filsafat Pendidikan dan Orientasi Pendidikan

Sistem pendidikan di Inggris banyak terpengaruh oleh sistem pendidikan di daratan Eropa, terutama Jerman banyak bermunculan ahli-ahli pendidikan terkenal seperti Frobel, Pestalozzi, Hebart, dan sebagainya. Menurut H. G. Good, mengatakan bahwa: “*English education has been less consciously nationalist than that of france or germany but, as in continental countries, it has suffered from division of the people into social strata. the english have achieved the difficult task of forming a stable society and economic aristocracy, political democracy and religious freedom. it is specially remarkable that they have done this in a situation which has shielded them from direct attack. but the political democracy and religious freedom of england have not been altogether favorable to the development of schools and to free and generous provision of education for all.*”<sup>3</sup>

Jika kita artikan secara tekstual maka, kurang lebih artinya sebagai berikut: Pendidikan di Inggris selama ini masih kurang sadar akan nasionalis dibanding dengan Perancis atau Jerman tetapi, seperti di negara-negara benua Eropa lainnya, yang melakukan pembagian orang ke strata sosial tertentu . Inggris telah berhasil membentuk masyarakat yang stabil dan aristokrasi ekonomi, demokrasi dan kebebasan beragama. Itu adalah hal yang luar biasa bahwa mereka telah dapat melakukan ini dalam situasi yang melindungi mereka dari serangan langsung. Tetapi demokrasi politik dan kebebasan beragama dari Inggris belum sama sekali menguntungkan bagi pengembangan sekolah dan penyediaan pendidikan gratis bagi semua.

Orientasi pada sekolah (pendidikan) di Inggris adalah sebagai berikut sebagaimana tertera

---

<sup>1</sup> H. M. Arifin, *Ilmu Perbandingan Pendidikan* (Jakarta: Golden Terayon Press, 2003), h. 69.

<sup>2</sup> Agustiar Syah Nur, *Perbandingan Sistem Pendidikan 15 Negara* (Bandung: Lubuk Agung, 2001), h. 110.

<sup>3</sup> H. G. Good, *A History Of Western Education* ( New York: The Macmillan Company, 1963), h. 344.

dalam dokumen pemerintah tahun 1977 (oleh Sekretaris Negara untuk Urusan Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan) :

1. Membantu anak mengembangkan pikiran dan rasa ingin tahu.
2. Menghargai nilai-nilai moral dan toleransi.
3. Memahami dunia tempat kita tinggal dan saling ketergantungan antar bangsa.
4. Menggunakan bahasa dengan efektif dan imajinatif dalam membaca, menulis, dan berbicara.
5. Menghargai negara dalam mempertahankan standar kehidupan.
6. Memberikan basis pengetahuan matematis, ilmiah, dan teknik.
7. Mengajar anak tentang keberhasilan manusia dalam seni dan ilmu pengetahuan, agama, dan pencarian tatanan masyarakat yang lebih berkeadilan.
8. Mendorong perkembangan anak-anak.

Sedangkan orientasi sistem pendidikan tinggi di Inggris oleh pemerintah diharapkan memegang tiga peranan, yakni pengembangan ilmu, mengaplikasikannya pada masalah-masalah yang sedang dihadapi, dan mendidik SDM yang berketerampilan tinggi. Ditambah yang keempat yakni pemutakhiran ilmu pengetahuan bagi orang-orang dewasa.

## **2. Sejarah Pendidikan**

Sejarah berdirinya lembaga pendidikan di United Kingdom atau Kerajaan Inggris (selanjutnya disebut Inggris) sudah mulai tercatat sejak akhir abad ke-6, yaitu dalam periode sejarah Inggris *Anglo-Saxon*. Sekolah yang diperkirakan pertama berdiri di Inggris adalah sebuah *grammar school* yang didirikan pada tahun 598 di Canterbury, England.

Inggris merupakan rumah bagi beberapa universitas tertua di dunia. Universitas Oxford merupakan universitas pertama yang tercatat berdiri dalam sejarah Inggris. Terdapat bukti yang menunjukkan bahwa universitas tertua di negara berbahasa Inggris ini telah memulai pengajaran sejak tahun 1096 dan berkembang pesat sejak tahun 1167. Pada tahun 1209, beberapa orang cendekia dari Universitas Oxford memutuskan hengkang dan pindah ke Cambridge, yang kemudian menjadi cikal bakal berdirinya Universitas Cambridge. Di bagian utara, Universitas St. Andrews didirikan pada tahun 1413 menjadikannya universitas paling tua di Skotlandia.

Salah satu tonggak penting dalam sejarah pendidikan di Inggris adalah pertama kalinya program wajib belajar diberlakukan, yaitu pada tahun 1880. Wajib belajar diberlakukan saat itu hanya untuk anak berusia 5 sampai dengan 10 tahun. Batas akhir usia wajib belajar kemudian bertambah secara bertahap dan mencapai usia 14 tahun pada tahun 1918. Tahun 1947 dan tahun 1973, batas akhir usia tersebut kembali masing-masing meningkat menjadi 15 dan 16 tahun. Dengan diberlakukannya undang-undang *Education and Skills Act 2008*, mulai tahun 2013 sampai dengan 2015, batas akhir usia wajib belajar tersebut akan bertahap meningkat menjadi 18 tahun.<sup>4</sup>

## **3. Struktur Dasar Sistem Pendidikan**

Di tingkat nasional, pendidikan di England diawasi pemerintah pusat yaitu oleh Departemen Pendidikan (*Department for Education - DfE*) dan Departemen Bisnis, Inovasi dan Keterampilan (*Department for Business, Innovation and Skills - BIS*). Namun untuk pelaksanaan kebijakan pendidikan di tingkat daerah, masing-masing pemerintah daerah diberi tanggung jawab dalam pengelolaannya.

---

<sup>4</sup> T. A. Fauzi Soelaiman, *Sistem Pendidikan di Inggris* (London: Kantor Atase Pendidikan, Kedutaan Besar Republik Indonesia, 2014), h. 7.

Inggris mempunyai lebih dari 3.000 Institusi Pendidikan yang menerima pelajar internasional di berbagai level dengan ribuan pilihan bidang studi. Disamping itu terdapat beragam akses pendidikan dan pelatihan yang dapat dipilih dengan mengkombinasikan berbagai pilihan bidang studi sesuai dengan kebutuhan, minat dan kemampuan.<sup>5</sup>

Pendidikan di Inggris umumnya dibagi menjadi beberapa jenjang berdasarkan umur.<sup>6</sup>

1. Pendidikan pra-primer (*pre-primary education*), usia 3-4 tahun
2. Pendidikan primer (*primary education*), usia 4-11 tahun
3. Pendidikan sekunder (*secondary education*), usia 11-16 tahun
4. Pendidikan lanjutan (*further education*), usia 16-18 tahun
5. Pendidikan tinggi (*higher education*), usia di atas 18 tahun

Pendidikan wajib belajar dimulai sejak pendidikan primer saat anak-anak menginjak usia 5 tahun dan berakhir sampai dengan usia 16 tahun.<sup>7</sup> Batas akhir usia wajib belajar ini akan berubah secara bertahap mulai tahun 2013 menjadi 18 tahun pada tahun 2015. Umumnya siswa setelah menyelesaikan pendidikan sekunder (usia 16 tahun), lalu mengambil ujian *General Certificate of Secondary Education (GCSE)*, untuk kemudian melanjutkan ke pendidikan lanjutan (*further education*) selama 2 tahun. Umumnya setelah mendapatkan nilai GCSE siswa di Inggris mengambil kualifikasi *AS (Advanced Subsidiary) level* yang kemudian dilanjutkan dengan *A-Level*, yang dapat diambil di sekolah yang sama, *sixth form college* atau *further education college*. *A-Level* biasanya dipakai sebagai syarat melanjutkan pendidikan ke universitas.

Pendidikan tinggi (*higher education*) umumnya dimulai dengan tiga tahun pendidikan setingkat sarjana atau *bachelor's degree*. Kemudian, pendidikan pascasarjana dimulai dengan pendidikan tingkat *master* yang biasanya dapat ditempuh dalam waktu satu tahun. Tingkat pendidikan tertinggi di tahapan ini adalah pendidikan tingkat doktor yang setidaknya ditempuh selama tiga tahun.

Secara umum jenjang pendidikan tersebut di atas tidak jauh berbeda dengan jenjang pendidikan di Indonesia. Untuk lebih jelas perbandingan jenjang pendidikan tersebut diurai dalam tabel berikut ini:

Inggris	Indonesia
<i>Pre-Primary Education</i> (3-4 Tahun)	Pendidikan Anak Usia Dini (4-6 Tahun)
<i>Primary Education</i> (4-11 Tahun)	Madrasah Ibtidaiyah/Sekolah Dasar (6, 7 tahun)
<i>Secondary Education</i> (11-16 Tahun)	Madrasah Tsanawiyah/Sekolah Menengah Pertama. (maksimal 15 Tahun)
<i>Further Education</i> (16-18 Tahun)	Madrasah Aliyah/Sekolah Menengah Atas (maksimal 21 Tahun)
<i>Higher Education</i> (18 Tahun)	Perguruan Tinggi

<sup>5</sup> <http://www.ceseducation.org>. Diakses 22-09-2017.

<sup>6</sup> Soelaiman, *Sistem Pendidikan*, h. 9.

<sup>7</sup> Batas akhir usia wajib belajar akan berubah dari 16 tahun menjadi 18 tahun pada tahun 2015 berdasarkan undang-undang *Education and Skills Act 2008*. Aturan ini akan diterapkan secara bertahap mulai tahun 2013.

Dari tabel di atas, terlihat persamaan jenjang pendidikan antara Inggris dengan Indonesia, meskipun dari aspek usia terdapat perbedaan. Untuk jenjang pendidikan di Indonesia terkait dengan batasan usia peserta didik telah diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No 17 Tahun 2017.<sup>8</sup> Batasan usia tersebut disamakan antara lembaga pendidikan Islam dan lembaga pendidikan umum.

#### **4. Kurikulum Nasional**

Terdapat dua jenjang pendidikan yang diatur di dalam Kurikulum Nasional untuk England (*National Curriculum*), yaitu: Pendidikan Pra-Primer dan Pendidikan Primer dan Sekunder. *Education Act 2002 Chapter 32* adalah undang-undang yang mendasari pengaturan ini. Di dalam undang-undang ini, Kurikulum Nasional untuk Wales pun juga diatur, tepatnya di *Part 7 (26)*. Perbedaan di antara keduanya hanya terletak pada keberadaan mata pelajaran Bahasa Welsh di dalam Kurikulum Nasional untuk Wales.

Tidak terdapat kurikulum yang baku untuk Pendidikan Lanjutan dan Pendidikan Tinggi. Hal ini dikarenakan beragamnya kualifikasi yang ada di jenjang pendidikan pasca 16 tahun. Setiap kualifikasi memiliki kurikulumnya masing-masing. Siswa pada tahap ini sudah dianggap cukup dewasa untuk memilih. Beberapa kualifikasi yang ada menawarkan pelatihan keterampilan praktis sehingga dapat langsung bekerja selepas itu. Beberapa menawarkan persiapan sebelum masuk ke universitas dan sebagainya.<sup>9</sup>

Di Indonesia juga memiliki dua bentuk kurikulum yaitu: kurikulum nasional dan kurikulum lokal, untuk kurikulum nasional telah diatur sedemikian rupa. Selanjutnya untuk kurikulum-kurikulum tertentu diatur dalam kurikulum lokal sesuai dengan daerah masing-masing.

#### **5. Sistem Ujian dan Kualifikasi**

Sistem kurikulum nasional diberlakukan di Inggris terutama untuk sekolah-sekolah yang termasuk *state school* (dibiayai oleh pemerintah). Untuk jenjang pendidikan primer dan sekunder, berlaku sistem *Key Stage*. Di setiap akhir tingkatan diadakan ujian, yang disebut *National Curriculum Test* dan *Key Stage Test*, serta evaluasi keseharian siswa oleh para guru. Jenjang sekunder umumnya diakhiri dengan ujian nasional *General Certificate of Secondary Education (GCSE)*. Setelah tahap ini, kebanyakan siswa meneruskan ke pendidikan lanjutan untuk mempersiapkan ujian *AS (Advanced Subsidiary)-Level* dan *A2-Level* yang dikombinasikan menjadi *A (Advanced)-Level*, sebagai persiapan memasuki universitas atau perguruan tinggi (9).

Sistem *Key Stage* hanya berlaku di England, Wales dan Irlandia Utara, sedangkan di Skotlandia digunakan tahapan yang berbeda. Selain itu, di Skotlandia ujian GCSE digantikan oleh ujian *Scottish Certificate of Education (SCE) Standard Grade*, sedangkan ujian *A-Level* digantikan dengan ujian *SCE Higher Grade* (12).

Perlu menjadi catatan penting bahwa ujian-ujian di atas tidak berlaku bagi semua siswa. Setelah menyelesaikan pendidikan primer dan sekunder 9 tahun pertama, siswa dihadapkan pada berbagai

---

<sup>8</sup> Lihat Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No 17 Tahun 2017 tentang Penerimaan Peserta Didik Baru Pada TK, SD SMP, SMA, SMK atau yang Sederajat.

<sup>9</sup> Soelaiman, *Sistem*, h. 19.

pilihan. Pilihan ini diawali dengan pilihan mata pelajaran yang dapat berujung mendapatkan kualifikasi yang berbeda-beda. Contohnya, selain mengikuti ujian GCSE, siswa dapat memilih untuk mengikuti pendidikan lain seperti diploma.<sup>10</sup>

Di Indonesia ada beberapa cara-cara evaluasi yang lazim digunakan selama ini dalam pendidikan yang berlangsung. Mulai dari ujian harian, ujian keterampilan, ujian tengah semester (UTS), ujian semester dan ujian Nasional.

## **6. Kualifikasi Pendidikan Tinggi**

Mahasiswa biasanya masuk Universitas dari 18 dan seterusnya dan studi untuk Gelar Akademik. Semua pendidikan sarjana di luar pribadi Universitas Buckingham dibiayai sebagian besar negara, dengan kontribusi kecil dari biaya top-up. Negara tidak mengendalikan silabus, tetapi prosedur pengaruh masuk. Tidak seperti kebanyakan derajat, negara masih memiliki kontrol atas pelatihan guru kursus, dan menggunakan Ofsted inspektur untuk mempertahankan standar. Khas derajat pertama yang ditawarkan di universitas Inggris adalah gelar Sarjana (biasanya tiga tahun). Banyak institusi sekarang menawarkan program gelar Master sebagai gelar pertama, biasanya berlangsung empat tahun. Selama gelar pertama mahasiswa dikenal sebagai mahasiswa. Perbedaan biaya antara sarjana dan tradisional pascasarjana Guru derajat (dan kemungkinan mengamankan dana LEA untuk mantan) membuat mengambil program gelar Master sebagai gelar pertama yang menarik pilihan yang lebih, walaupun kebaruan Master gelar sarjana berarti relatif pendidikan Kelebihan dari dua saat ini tidak jelas. Beberapa universitas menawarkan kejuruan berbasis derajat Yayasan, biasanya dua tahun panjang bagi siswa yang berharap untuk terus mengambil gelar pertama tapi ingin tetap dalam pekerjaan.

Kualifikasi pendidikan di Inggris diberikan oleh lembaga masing-masing dan bukan secara nasional. Namun lembaga tersebut harus memiliki kekuatan hukum untuk memberi gelar sebagai suatu kualifikasi. Jika tidak maka harus disahkan oleh lembaga eksternal seperti universitas atau badan kualifikasi nasional.

Beberapa contoh kualifikasi di tingkat pendidikan tinggi, antara lain sertifikat dan diploma pendidikan tinggi, *foundation degrees*, *bachelor's degrees*, *bachelor's degrees with honour* dan gelar pascasarjana seperti master dan doktor. Untuk tingkat sarjana, umumnya program yang menawarkan program *honour's degree* memerlukan 3 tahun, walaupun ada program yang membutuhkan waktu lebih lama.

## **7. Pendidikan Islam di Inggris**

Kesempatan pelembagaan pendidikan Islam di masyarakat Inggris memberikan kesempatan kepada masyarakat Islam untuk mendirikan sekolah swasta dengan kurikulum yang disesuaikan dengan keperluan pendidikan.<sup>11</sup> Maka, beberapa kota dengan penduduk muslim yang memadai, saling membantu untuk mewujudkan sekolah dengan ciri khas keislaman.

Dengan keberagaman masyarakat, justru ini sebuah kesempatan bagi setiap keluarga untuk mengukuhkan identitas keagamaan walaupun mereka tetap mengapresiasi pilihan warga lain.<sup>12</sup> Secara kuantitas, masyarakat muslim Inggris bisa saja minoritas. Tetapi mereka memiliki

---

<sup>10</sup> Soelaiman, *Sistem*, h. 30.

<sup>11</sup> Dwyer, C., & Meyer, A, *The institutionalisation of Islam in the Netherlands and in the UK: the case of Islamic schools. Journal of Ethnic and Migration Studies*, 21(1), 1995. h. 37-54.

<sup>12</sup> Mandaville, P, *Islamic education in Britain: Approaches to religious knowledge in a pluralistic society*.

kesempatan yang sama dengan masyarakat yang lain. Pendidikan bagi masyarakat Inggris tidak saja dipacu oleh semangat keagamaan, akan tetapi juga semangat sosial. Terdapat pula pendidikan yang dikelola untuk memberikan kesempatan dalam mengasah keterampilan berwiraswasta.

Pendidikan Islam yang dijalankan masyarakat minoritas muslim Inggris sesungguhnya merupakan upaya untuk memberikan pendidikan kepada keluarga masing-masing sesuai dengan norma yang dianutnya. Pendidikan Islam di Inggris dapat menjadi bagian dari sistem pendidikan nasional Inggris. Sehingga terjadi perpaduan dengan lembaga-lembaga pendidikan lainnya. Tidak hanya terjadi di Inggris saja, tetapi secara menyeluruh di benua Eropa, kesadaran dan kesempatan untuk pengembangan pendidikan dengan basis keagamaan mulai berkembang dan mendapatkan pengakuan masyarakat dan administrasi pemerintahan.<sup>13</sup>

Pada sisi lain, di tengah-tengah kota yang memiliki perbedaan budaya dan gaya hidup, semangat keberagaman umat Islam terus berpacu untuk memperlihatkan Islam sebagai agama *rahmatan lil alamin*. Kehadiran lembaga pendidikan Islam, bagi masyarakat Eropa justru menjadi lambang bahwa setiap masyarakat memiliki kesempatan untuk mengekspresikan keyakinan beragama yang mereka anut dan yakini tanpa halangan sama sekali.<sup>14</sup>

Sebagai landasan dalam menggambarkan pendidikan Islam di Inggris, sangat menentukan sekali apabila kita melihat landasan pendidikan secara umum di negara tersebut. Terdapat dua tipe sekolah di Inggris berdasarkan sumber pembiayaannya, yaitu:

1. Sekolah yang dibiayai pemerintah (*publicly-funded schools*) atau ‘*state school*’.
2. Sekolah swasta (*non grant-aided schools*) atau ‘*private school*’.

Sekolah yang dibiayai pemerintah (*state schools*) dibagi menjadi yang tergolong umum (*maintained schools*), yang dibiayai melalui pemerintah daerah (*local authority*) dan yang tergolong khusus. Sedangkan sekolah swasta, yaitu sekolah yang tidak menerima pendanaan dari pemerintah sama sekali juga dikenal dengan istilah sekolah independen. Selain itu, baru-baru ini pemerintah Inggris memperkenalkan sistem baru yang dinamakan *free school*.<sup>15</sup> Diantara sekolah yang umum tersebut adalah sebagai berikut:

*a. Trust school*

*Trust school* merupakan suatu jenis *foundation school* namun memiliki ikatan kerjasama nirlaba dengan badan lain, beberapa dengan badan yang berlandaskan agama sehingga tergolong ‘*faith*’ *school*.

*b. Voluntary-Aided (VA) School*

Sekolah yang masuk tipe ini biasanya sekolah yang berlandaskan agama atau ‘*faith*’ *school*. Siapa saja dapat mengirimkan aplikasi untuk masuk sekolah jenis ini. Gedung sekolah dan tanah umumnya dimiliki oleh lembaga nirlaba, seringkali organisasi berlatar belakang keagamaan. Dewan pengurus dibebankan biaya pengelolaan gedung dan pemeliharaannya. Terdapat 4.221 *VA school* yang tercatat 1 Januari 2011.

Disamping sekolah umum di atas, ada sekolah yang dikategorikan sekolah khusus yaitu antara lain adalah:

---

*Schooling Islam: the culture and politics of modern Muslim education*, 2007, h. 224-41.

<sup>13</sup> Makdisi, G, *The Rise of Colleges. Institutions of Learning in Islam and the West* (New York: Columbia University Press, 1981)

<sup>14</sup> Hilgendorf, E, *Islamic Education: History and Tendency*. Peabody Journal of Education, 78(2), 2003, h. 63-75.

<sup>15</sup> Soelaiman, *Sistem*, h. 12.

*a. Academies*

Sekolah yang termasuk jenis ini dikelola secara independen dan menyediakan pendidikan yang berkualitas ‘*first class*’. Sekolah didirikan berdasarkan kerjasama berbagai pihak termasuk didalamnya pemerintah, pihak swasta, kelompok sukarelawan dan organisasi berlandaskan agama. Baik tanah maupun gedung dibeli secara patungan, namun pemerintah yang menyediakan biaya pemeliharaan. Pendanaan sekolah ini dikelola oleh *Education Funding Agency (EFA)*. Sekolah-sekolah lain yang dinilai telah menunjukkan performa yang bagus dapat dikonversi ke sekolah jenis ini. Terdapat 3.049 akademi di Inggris yang tercatat per 1 Juli 2013.

*b. Faith School*

Sekolah jenis ini dikelola sama dengan sekolah yang didanai pemerintah lainnya, namun dalam kurikulumnya, persyaratan masuk dan kebijakan pegawai dapat merefleksikan status sebagai sekolah berbasis agama.

*c. Private School*

*Private school* atau sekolah independen memiliki kebebasan menentukan kurikulum dan persyaratan masuk. Paling tidak terdapat 2.300 sekolah independen di Inggris. Sekolah ini dibiayai oleh uang masuk yang dibayar orang tua murid.

Dari dua tipe sekolah di atas, maka lembaga pendidikan Islam, bisa dan boleh masuk kedalam tipe sekolah umum dan tipe sekolah khusus, dengan berbagai jenis dan bentuk yang ada. Namun, pada sisi lain, menurut pengalaman langsung seorang guru besar pendidikan Islam Indonesia yang telah berkunjung ke Inggris, menceritakan bahwa terdapat sebuah lembaga pendidikan Islam semacam madrasah diniyah nonformal setingkat Sekolah Dasar, berukuran kecil yang berada di dekat Masjid Syah Jahan. Guru-guru di lembaga ini berasal dari India, Pakistan dan Bangladesh.<sup>16</sup>

Semangat orang tua murid sangat tinggi untuk memasukkan anaknya di lembaga ini. Mereka rela mengantar dan menunggu anak-anak mereka demi mendapatkan pendidikan agama Islam.<sup>17</sup>

## **8. Sistem Pendidikan Islam**

Dari uraian tentang landasan lembaga pendidikan di atas, maka posisi lembaga pendidikan Islam tidak terlepas dari 4 tipe tersebut.<sup>18</sup> Tipe sekolah yang disebutkan di atas, berkaitan langsung dengan agama, yang tentunya Islam sebagai agama yang diakui di Inggris termasuk di dalamnya. Oleh karena itu, dapat diduga kuat lembaga pendidikan Islam di Inggris tidak keluar dari salah satu 4 tipe tersebut.

Pendidikan Islam sebagai lembaga, secara nasional sistemnya tidak berbeda dengan lembaga pendidikan pada umumnya. Hal ini karena lembaga pendidikan Islam berada dalam aturan pendidikan secara nasional. Oleh karena itu secara umum seluruh lembaga pendidikan Islam secara operasional mengikuti sistem pendidikan nasional Inggris. Namun begitupun, ada keunikan khusus dari sebagian lembaga pendidikan Islam di Inggris.

Hal ini berbeda dengan pendidikan Islam di Indonesia yang dinaungi oleh Kementerian Agama dengan berbagai macam regulasinya. Regulasi yang dimaksud misalnya

---

<sup>16</sup> Haidar Putra Daulay dan Nurgaya Pasa, *Rihlah Tarbiyah: Nilai-Nilai Pendidikan dari Pengalaman Perjalanan ke Manca Negara* (Medan: IAIN Press, 2014), h. 206.

<sup>17</sup> *Ibid*,

<sup>18</sup> Tipe sekolah di Inggris tidak terbatas pada 4 tipe diatas, akan tetapi yang ada kaitannya dengan agama hanya 4 tipe tersebut.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007 Tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan. Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2010 Tentang Pengelolaan Pendidikan Agama Pada Sekolah. Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2014 Tentang Pendidikan Keagamaan Islam. Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2014 Tentang Satuan Pendidikan Muadalah Pada Pondok Pesantren. Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 71 Tahun 2015 Tentang *Ma'had Aly*.

### **Pemilihan Sekolah**

Bagi masyarakat muslim Inggris, ada empat hal yang menjadi pertimbangan dalam memilih sekolah, yaitu:<sup>19</sup>

*Pertama* adanya keinginan untuk memasukkan prinsip-prinsip yang lebih berbasis agama ke dalam sistem pendidikan terpadu, sehingga "semua orang" dapat dididik dalam lingkungan Islam.

*Kedua*, berdasarkan penafsiran Islam yang menyatakan bahwa "setelah pubertas anak laki-laki dan perempuan harus dipisahkan, karena adanya kekhawatiran tentang perkembangan "keamanan" lingkungan untuk anak-anak pasca-puber. Pandangan diatas menunjukkan bahwa orang tua atau wali siswa murid Islam di Inggris telah mengetahui efek pergaulan anak-anak mereka ketika telah memasuki masa puberitas, dengan kesadaran tersebut para orang tua muslim termotivasi untuk memasukkan anakanak mereka ke sekolah yang memisahkan ruang belajar antara laki-laki dan perempuan.

Pada tahun 1974 dibentuklah Asosiasi orang tua muslim di Bradford Inggris, asosiasi tersebut sangat mendukung kebijakan sekolah dengan sistem *single-sex* (pemisahan antara murid laki dan perempuan), sistem tersebut ternyata sejalan dengan apa yang dilakukan oleh beberapa sekolah Katolik. Sistem tersebut tidak boleh dihentikan hanya dengan alasan emansipasi wanita. Ketika sekolah memberlakukan kebijakan pemisahan lawan jenis antara laki-laki dan perempuan, maka hal tersebut sangat memotivasi para siswi untuk mengikuti seluruh kegiatan sekolah ditempat mereka menimba ilmu.

Salah satu sekolah Islam yang menerapkan memisahkan antara laki-laki dan perempuan adalah sekolah Al-Madinah, yang tahun 2013 selama beberapa hari ditutup setelah Badan Pemeriksa Kerajaan untuk Sekolah di Inggris (Ofsted) menyelidiki sekolah ini. Sekolah ini diduga menerapkan aturan keras Islam dalam operasionalnya sehingga diperintahkan ditutup oleh pengawas pendidikan setempat.<sup>20</sup> Sekolah ini diduga memaksa siswinya duduk di bangku paling belakang. Sementara karyawan sekolah dipaksa memakai busana muslim termasuk berjilbab, tidak peduli mereka muslim atau bukan.<sup>21</sup>

*Ketiga*, adanya pelatihan dan pengembangan diri siswa-siswi Islam di sekolah mereka, untuk menjadi seorang ulama yang handal di masa mendatang. Faktor tersebut banyak mempengaruhi minat orang tua muslim untuk memasukkan anak-anak mereka ke sekolah Islam yang terpadu. Dalam pengalaman yang mereka dapatkan di sekolah akan menjadikannya sebagai teolog terdepan dalam mendiskusikan isu-isu teologis Islam dan hal-hal kontemporer yang berkembang di masyarakat Inggris khususnya dan masyarakat internasional secara umum, dan itu merupakan kebanggaan tersendiri sebagai muslim Inggris.

---

<sup>19</sup> Ismail Suardi Wekke Dan Ambo Tang, *Kultur Pendidikan Islam Di Minoritas Muslim Inggris*. UIN Sunan Kalijaga, jurnal *Thaqāfiyyāt*, Vol. 17, No.1, Juni 2016. h. 77.

<sup>20</sup> <http://www.bbc.com>

<sup>21</sup> <http://www.laskarislam.com>

*Keempat*, adanya pengembangan dan pengetahuan yang lebih akurat tentang peradaban Islam, sastra, bahasa, dan seni. Muslim di Inggris juga ingin melihat lebih banyak aspek budaya Islam yang tertanam dalam sistem ajar-mengajar maupun dalam kurikulum di sekolah-sekolah formal ditulis dalam tradisi Kristen-Eropa tanpa mengurangi sedikit pun nilai-nilai keislaman yang tercantum didalamnya.

Empat faktor tersebut yang mempengaruhi dan memotivasi orang tua muslim di Inggris untuk memasukkan anak-anak mereka ke sekolah-sekolah Islam terpadu, sehingga pendidikan anak-anak mereka tidak terlepas dari pendidikan agama. Ketika siswa-siswi muslim berpartisipasi dalam berbagai agenda dan kegiatan sekolah maka mereka akan dihadapkan dengan kenyataan yang bertolak dengan identitas mereka sebagai muslim. Sehingga ada kekhawatiran bagaimana pihak sekolah dalam memperlakukan siswa-siswi yang beragama Islam.<sup>22</sup>

## **9. Kurikulum<sup>23</sup>**

Kurikulum Sekolah dirancang untuk mendorong pemikiran, keingintahuan dan keinginan untuk belajar di semua siswa, terlepas dari latar belakang, kekuatan dan kebutuhan mereka. Kurikulum harus menjadi pintu gerbang menuju kesempatan dan komunitas bersemangat berbasis pengetahuan di Inggris dan sekitarnya. Ini juga harus mencerminkan kebijakan dan prioritas nasional.

Kurikulum akan beroperasi pada tiga tingkat dan akan membahas pengembangan akademik, pribadi dan sosial siswa. Tiga elemen pembelajaran individual masing-masing akan memberikan komponen yang berbeda untuk pendidikan setiap murid. Kematangan intelektual, pribadi dan sosial akan menjadi tujuan lapisan pembelajaran terstruktur di Sekolah ini.

### **Struktur Kurikulum<sup>24</sup>**

#### **Pada Key Stage 3:**

Sekolah akan mengoperasikan selama dua tahun dan siklus 26 periode per minggu. Semua murid akan mengikuti model studi tradisional, yang melibatkan mata pelajaran inti dan dasar. Murid akan ditawarkan waktu tambahan untuk bahasa Inggris dan Matematika bila diperlukan. Fokusnya adalah untuk mendukung murid-murid dengan kemampuan baca tulis dan berhitung begitu mereka bergabung di sekolah.

#### **Pada Key Stage 4:**

Sekolah akan mengoperasikan kunci utama tiga tahun dan siklus 26 periode per minggu. Murid akan membuat pilihan GCSE mereka menjelang akhir Tahun 8. Sepanjang Tahun 9, 10 dan 11, kebanyakan murid akan mengikuti kombinasi mata pelajaran yang memungkinkan mereka mencapai Baccalaureate Inggris. Mereka akan duduk GCSE di Tahun 10 dan 11. Beberapa orang akan memiliki kesempatan untuk duduk untuk mata pelajaran AS-Level tambahan di Kelas 11.

Murid akan ditawarkan waktu tambahan untuk bahasa Inggris dan Matematika bila diperlukan. Fokusnya adalah untuk memastikan bahwa setiap murid membuat kemajuan yang diharapkan di atas dalam bahasa Inggris dan Matematika.

Sejumlah kecil murid akan melakukan jalur kejuruan alternatif. Jalur ini akan menjadi jalur yang ditargetkan yang akan memastikan murid SEN, termasuk mereka yang didukung dengan Rencana EHC dan mereka yang baru tiba, didukung dalam pembelajaran mereka untuk memastikan

---

<sup>22</sup> Wekke Dan Ambo Tang, *Kultur Pendidikan*, h. 79.

<sup>23</sup> <http://www.tighs.com>

<sup>24</sup> <http://www.tighs.com>

mereka membuat kemajuan pesat. Murid akan menyelesaikan penghargaan dan kualifikasi yang diakui secara nasional dan industri, mengembangkan portofolio yang dipersonalisasi untuk mencakup GCSE, tingkat teknis dan kursus kejuruan umum.

#### **Pada Key Stage 5:**

Siswa diharapkan untuk mempelajari minimal tiga mata pelajaran A-level spesialis. Jalur yang mereka pilih akan memiliki koherensi logis dan praktis; misalnya jalur ilmu pengetahuan, jalur ilmu sosial atau jalur humaniora. Jadwal untuk masing-masing mata pelajaran A-Level ini akan mencakup: sekitar 4½ jam ruang kuliah; 1 jam tutorial akademik; Sekitar 4½ jam belajar pribadi dan belajar mandiri.

Kemungkinan sejumlah kecil murid akan menyadari bahwa mereka lebih suka mengikuti jalur kejuruan. Siswa ini akan menyelesaikan kualifikasi kejuruan dan kualifikasi lainnya di *Entry Level*, Level 1, Level 2 dan Level 3. Berikut rangkaian kurikulum:

- a. Komunikasi, Matematika dan Keterampilan Ilmiah
- b. Humaniora, Iman (Agama) dan Hubungan Pendidikan
- c. Pendidikan Teknis dan Kreatif
- d. Pembangunan Fisik
- e. Bimbingan Karir, Pembelajaran yang Terkait dengan Pekerjaan dan Keterampilan Perusahaan
- f. Kepemimpinan Spesialis & Kurikulum.<sup>25</sup>

#### **Studi keislaman (*Islamic Studies*) di Inggris**

Studi keislaman dimaksud adalah usaha untuk mempelajari hal-hal yang berhubungan dengan agama Islam. Dikalangan para ahli masih terdapat perdebatan tentang studi Islam (agama). Jika dilihat dari sisi Normativitas, maka Islam tidak tepat dikatakan sebagai disiplin ilmu, karena normativitas studi Islam terbebani oleh misi keagamaan yang bersifat subyektif, dan apologis, yang menyebabkan kadar muatan analisis, kritis, metodologis, histories, empiris, terutama dalam menelaah teks-teks atau naskah-naskah keagamaan produk sejarah terdahulu kurang begitu ditonjolkan. Sedangkan bila dilihat dari sisi historisitas, secara historisitas yakni Islam dalam arti yang dipraktikkan oleh manusia serta tumbuh dan berkembang dalam sejarah kehidupan manusia, maka Islam dapat dikatakan sebagai sebuah disiplin ilmu, yakni ilmu keislaman.<sup>26</sup>

Islam sebagai sebuah materi kajian pembelajaran telah menjadi studi yang banyak diminati oleh pelajar di Inggris. Studi tentang Islam menjadi sebuah jurusan di perguruan tinggi, baik tingkat magister maupun doktoral. Bahkan peluang untuk masuk dalam kajian tersebut dibuka secara umum dari berbagai negara, termasuk Indonesia yang mengirimkan banyak mahasiswanya ke berbagai perguruan tinggi di Inggris.

Pusat Oxford untuk Studi Islam adalah pusat independen yang diakui dari Universitas Oxford. Didirikan pada tahun 1985 untuk mendorong studi ilmiah tentang Islam dan dunia Islam. Pusat ini menyediakan titik temu untuk pembelajaran dunia Barat dan Islam. Di Oxford, ini berkontribusi pada studi multi-disiplin dan lintas disiplin tentang dunia Islam. Di luar Oxford, perannya diperkuat oleh jaringan kontak akademis internasional.<sup>27</sup>

#### **Simpulan**

Eksistensi dan dinamika pendidikan Islam di Inggris sejalan dengan kondisi umat Islam di sana. Penerimaan agama Islam di Inggris memberikan peluang bagi pendidikan Islam untuk menjelajahi

---

<sup>25</sup> <http://www.tighs.com>

<sup>26</sup> Amin Abdullah, *Studi Agama: Normativitas atau Historisitas?* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), h. 2.

<sup>27</sup> <http://www.ox.ac.uk>

jalur pendidikan formal. Sehingga sampai saat ini lembaga pendidikan Islam di Inggris sudah banyak dan diakui oleh pemerintah Inggris dan telah berkontribusi terhadap negara tersebut.

Disamping sebagai lembaga pendidikan tersendiri, pendidikan Islam juga terdapat di lembaga-lembaga pendidikan tinggi umum, baik institut maupun universitas. Bentuk pendidikan Islam di sini adalah studi keislaman (*Islamic Studies*). Dengan adanya studi keislaman di lembaga tersebut hubungan Inggris dengan negara-negara mayoritas berpenduduk muslim semakin terjalin dalam ikatan akademik, hal ini terlihat dengan adanya kerjasama pemberian beasiswa kepada calon mahasiswa di luar Inggris termasuk Indonesia.

Untuk perbandingan antara pendidikan Islam di Inggris dengan Indonesia, hanya terletak pada perlakuan dan pengelolannya saja. Kalau di Indonesia khusus pendidikan Islam telah dinaungi oleh Kementerian Agama dengan seluruh bidang-bidangnya masing-masing, sehingga perlakuan dan pengelolannya tidak bercampur baur dengan pendidikan umum. Sedangkan pendidikan Islam di Inggris pendidikan agama dinaungi oleh undang-undang pendidikan Nasional Inggris secara umum.  
*Wallahu a'lam bi al-shawab*

#### **Daftar Pustaka**

- Abdullah, Amin. *Studi Agama: Normativitas atau Historisitas?*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- Arifin, H. M. *Ilmu Perbandingan Pendidikan*. Jakarta: Golden Terayon Press, 2003.
- Daulay, Haidar Putra dan Nurgaya Pasa, *Rihlah Tarbiyah: Nilai-Nilai Pendidikan dari Pengalaman Perjalanan ke Manca Negara*. Medan: IAIN Press, 2014.
- Dwyer, C., & Meyer, A, *The institutionalisation of Islam in the Netherlands and in the UK: the case of Islamic schools*. *Journal of Ethnic and Migration Studies*, 21(1). 1995.
- Good, H. G. *A History Of Western Education*. New York: The Macmillan Company, 1963.
- Hilgendorf, E, *Islamic education: History and tendency*. *Peabody Journal of Education*, 78(2), 2003.
- I.N. Thut & Don Adams, *Pola-pola Pendidikan dalam Masyarakat Kontemporer, alih bahasa SPA Teamwork*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.
- Ismail Suardi Wekke Dan Ambo Tang, *Kultur Pendidikan Islam Di Minoritas Muslim Inggris*. UIN Sunan Kalijaga, jurnal *Thaqāfiyyāt*, Vol. 17, No.1, Juni 2016.
- Makdisi, G, *The Rise of Colleges. Institutions of Learning in Islam and the West*. New York: Columbia University Press, 1981.
- Mandaville, P, *Islamic education in Britain: Approaches to religious knowledge in a pluralistic society*. *Schooling Islam: the culture and politics of modern Muslim education*, 2007.
- Nur, Agustiar Syah. *Perbandingan Sistem Pendidikan 15 Negara*. Bandung: Lubuk Agung, 2001.
- Soelaiman, T. A. Fauzi. *Sistem Pendidikan di Inggris*. London: Kantor Atase Pendidikan, Kedutaan Besar Republik Indonesia, 2014.
- Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No 37 Tahun 2012 *Tentang Organisasi dan Tata Kelola Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan*.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No 17 Tahun 2017 *Tentang Penerimaan Peserta Didik Baru Pada TK, SD SMP, SMA, SMK atau yang Sederajat*.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007 *Tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan*.
- Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2010 *Tentang Pengelolaan Pendidikan Agama Pada Sekolah*.
- Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2014 *Tentang Pendidikan Keagamaan Islam*.

Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2014 *Tentang Satuan Pendidikan Muadalah Pada Pondok Pesantren.*